

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TUTORIAL PENATAAN SANGGUL *EVENING STYLE* DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK ANYAM PADA SISWA KELAS XI TATA KECANTIKAN DI SMK NEGERI 6 SURABAYA**

**Adila Rachmah Juliag**

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

[adilarachmah.21033@mhs.unesa.ac.id](mailto:adilarachmah.21033@mhs.unesa.ac.id)

**Octaverina Kecvara Pritasari<sup>1</sup>, Sri Usodoningtyas<sup>2</sup>, Biyan Yesi Wilujeng<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

[octaverinakecvara@unesa.ac.id](mailto:octaverinakecvara@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Kurangnya keberagaman dalam strategi penyampaian materi, keterbatasan sarana praktik, serta belum optimalnya pemanfaatan media berbasis teknologi mengakibatkan proses pembelajaran keterampilan berjalan kurang efektif, sehingga dibutuhkan pengembangan media yang mampu memfasilitasi pembelajaran secara visual, fleksibel, dan mudah diakses. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat media video pembelajaran yang sah, praktis, dan berhasil guna untuk pembelajaran penataan sanggul *evening style* dengan teknik anyam. ADDIE digunakan sebagai model pengembangan dalam penelitian ini. Responden terdiri dari 37 siswa kelas XI program keahlian Tata Kecantikan. Teknik mengumpulkan data meliputi observasi, tes kognitif, penilaian psikomotorik, dan angket respon siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Berdasarkan penilaian terhadap aspek media, materi, dan bahasa, diperoleh skor rata-rata keseluruhan sebesar 3,66 yang tergolong dalam kategori “sangat layak”. (2) Analisis statistik terhadap hasil kognitif yang menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil mencapai 85. Sementara itu, hasil belajar psikomotorik menunjukkan rata-rata 86, yang lebih tinggi dari KKTP 75 menandakan bahwa siswa telah mencapai ketuntasan secara keseluruhan. (3) Dengan presentase respon siswa sebesar 90,71%, yang tergolong dalam kategori “sangat baik”, dapat disimpulkan bahwa media ini memiliki tingkat efektivitas yang tinggi dalam penggunaannya. Dengan demikian media video tutorial penataan sanggul *evening style* teknik anyam dinyatakan layak digunakan karena, praktis, efektif dan mendapat respon positif dari peserta didik.

**Kata Kunci:** Video Tutorial, Sanggul Evening Style, Teknik Anyam.

**Abstract**

*Lack of diversity in material delivery strategies, limited practical facilities, and not optimal utilization of technology-based media result in the learning process of skills running less effectively, so media development is needed that is able to facilitate learning visually, flexibly, and easily accessible. The purpose of this research is to create learning video media that is valid, practical, and effective for learning evening style bun styling with plaiting techniques. ADDIE was used as the development model in this research. Respondents consisted of 37 students of class XI of the Beauty Cosmetology specialty program. Data collection techniques include observation, cognitive tests, psychomotor assessments, and student response questionnaires. The results of this study indicate that: (1) Based on the assessment of media, material, and language aspects, an overall average score of 3.66 was obtained which was classified as “very feasible”. (2) Statistical analysis of cognitive results showed an increase in average results reaching 85. Meanwhile, psychomotor learning outcomes showed an average of 86, which is higher than the KKTP 75 indicating that students have achieved overall completeness. (3) With a student response percentage of 90.71%, which is classified in the “very good” category, it can be concluded that this media has a high level of effectiveness in its use. Thus, the video tutorial media for styling evening style bun with plaiting technique is declared feasible to use because it is practical, effective and gets a positive response from students.*

**Keywords:** Tutorial Video, Evening Style Updo, Weaving Technique

**PENDAHULUAN**

Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tidak hanya berorientasi pada pengembangan kognitif, namun disertai dengan keterampilan praktis sebagai upaya menyiapkan kompetensi siswa untuk menghadapi dunia kerja. Dalam proses pembelajaran praktik, seperti

pada program keahlian Tata Rias, media pembelajaran yang relevan berperan penting dalam meningkatkan efektivitas dan keterampilan siswa. Pada kenyataannya, proses akuisisi keterampilan terkendala oleh metode penyampaian yang tidak memadai, fasilitas praktik yang buruk, dan penggunaan teknologi digital yang kurang optimal untuk meningkatkan pembelajaran.

Menurut Seminar Nasional Pendidikan UNTAG Tirtayasa (2019), media pembelajaran berfungsi sebagai mekanisme untuk merangsang emosi, dan fokus siswa, serta kompetensi mereka, sehingga dapat memperlancar proses pendidikan.

Wulandari A. P. (2020) menegaskan penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu komponen esensial dalam pendidikan, sebab berfungsi sebagai penyalur untuk menyampaikan konten kepada siswa. Sedangkan Rahmawati, S. (2022) menegaskan bahwa dengan menggunakan teknologi digital. Pendidik dapat menumbuhkan lingkungan pendidikan yang menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar dan memahami isi materi secara mendalam.

Video tutorial sebagai salah satu media interaktif yang terbukti memfasilitasi pembelajaran secara optimal, mampu menyampaikan informasi dan menjelaskan ide-ide yang rumit. Kustasi (2021) menegaskan bahwa media video berfungsi sebagai instrumen komunikasi yang mampu menyampaikan informasi dengan cara yang lebih dinamis dan memikat, yang berkontribusi terhadap peningkatan atensi dan pemahaman audiens.

Penguasaan terhadap kompetensi berikut menjadi salah satu tuntutan bagi siswa yakni teknik penataan sanggul, khususnya bagi mereka yang menempuh jurusan tata kecantikan. Hal ini dirancang guna memperispakan siswa memiliki keterampilan yang selaras dengan tuntutan industri kecantikan saat mereka memasuki dunia kerja. Dalam program khusus penataan sanggul modern, mahasiswa jurusan tata rias diharapkan untuk memperelajari baik teori maupun praktik terkait penataan sanggul modern dengan menggunakan teknik anyam.

Wawancara yang dilakukan terhadap siswa dalam pembelajaran sanggul modern menunjukkan bahwa terdapat sejumlah kendala yang menghambat kelancaran proses pembelajaran. Penguasaan teknik penataan sanggul modern merupakan salah satu kompetensi inti dalam kurikulum keahlian tata kecantikan, mengingat tingginya permintaan industri terhadap jasa tata rias untuk acara pernikahan, pertunjukan seni, hingga kegiatan formal lainnya. Sayangnya, metode pembelajaran yang diterapkan di SMK Negeri 6 Surabaya masih sangat terbatas. Proses belajar masih bergantung pada demonstrasi dari guru dan latihan yang bersifat repetitif, tanpa disertai media interaktif yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Hal ini berdampak langsung pada pemahaman peserta didik yang kurang mendalam, serta pencapaian keterampilan yang belum optimal. Selain itu keterbatasan saran praktik seperti minimnya jumlah manekin, juga mempersempit kesempatan siswa untuk berlatih secara merata. Ketiadaan media pembelajaran berbasis digital semakin memperbesar kesenjangan, karena siswa tidak

memiliki akses untuk belajar secara mandiri setelah jam pelajaran berakhir disekolah.

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, dibutuhkan suatu kajian dalam bentuk penelitian yang berfokus pada pengembangan media pembelajaran yang efektif guna menunjang peningkatan kualitas proses pembelajaran penataan sanggul di tingkat SMK. Keberadaan media pembelajaran yang sesuai diharapkan mampu mengoptimalkan pencapaian keterampilan peserta didik serta mempersiapkan mereka untuk bersaing di dunia kerja yang semakin kompetitif.

## METODE

Tujuan dari penelitian ini mengacu pada prosedur *Research & Development* (R&D) untuk menghasilkan video pembelajaran. Sri Sumarni (2019) mendefinisikan penelitian dan pengembangan sebagai suatu rangkaian langkah atau kegiatan yang mengarah pada penciptaan barang baru atau penyempurnaan barang yang telah ada. Tahapan dalam penelitian ini disusun berdasarkan pendekatan ADDIE, mulai dari tahap analisis hingga evaluasi.

Fase pertama, yaitu Analysis, dilakukan melalui kegiatan melihat sendiri apa yang terjadi dan bagaimana proses pembelajaran yang digunakan pada siswa Tata Kecantikan di SMK Negeri 6 Surabaya pada kelas XI. Pada tahap *Design* peneliti mulai membuat video tutorial dengan membuat tema atau judul video dan *storyboard* untuk proses pembuatan video. Pada tahap *Development* peneliti mulai membuat produk dengan memodifikasi alur video, menambahkan audio, suara, dan efek, kemudian mengirimkan media tersebut kepada validator untuk mendapatkan persetujuan. Pada tahap *implementation* pasca pelaksanaan validasi media dan dinyatakan layak. Media edukatif berbasis video dapat di tayangkan kepada peserta didik.

Sasaran dalam penelitian ini mencakup peserta didik kelas XI program keahlian Tata Kecantikan di SMKN 6 Surabaya, yang terdiri dari 37 siswa yang belum mendapatkan materi mengenai penataan sanggul *evening style*. Metode untuk mengumpulkan informasi meliputi: wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran untuk mengetahui kebutuhan pembelajaran. Kegiatan observasi juga dilakukan untuk mengidentifikasi karakteristik siswa dan tahapan instruksional yang terjadi didalam kelas.

Dalam mengembangkan instrumen, peneliti membuat berbagai lembar kelayakan media, penilaian dilakukan menggunakan skala likert, dengan input dari validator yang mencakup aspek media, materi dan bahasa. Instrumen evaluasi pembelajaran terdiri dari tes kognitif *pre-test* dan *post-test* sebagai alat ukur pemahaman siswa melalui media. Penilaian psikomotorik juga diberikan, berupa praktik menata

sanggul gaya malam dengan teknik anyam, Hal ini dievaluasi dengan menggunakan lembar penilaian kinerja siswa. Selain itu, lembar respons siswa akan digunakan untuk mengumpulkan masukan tentang efektivitas pengalaman pengguna.

Metode pengolahan data yang digunakan terhadap temuan kelayakan media dihitung dengan menggunakan rumus rata-rata berikut :

$$P = \sum X : N \times 100\%$$

Hasil kelayakan media dianalisis dengan menggunakan skor validasi yang telah diberikan oleh para validator. Skor tersebut akan dikategorikan dengan menggunakan kriteria yang tertera sebagai berikut.:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Kelayakan Media

No.	Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
1.	3,1 – 4,0	Sangat layak	Sangat layak tidak perlu direvisi
2.	2,1 – 3,0	Layak	Layak, tidak perlu direvisi
3.	1,1 – 2,0	Tidak layak	Kurang layak perlu direvisi
4.	0,1 – 1,0	Sangat tidak layak	Sangat tidak layak perlu direvisi

(Arikunto, 2010)

Untuk melakukan analisis, rumus rata-rata digunakan untuk menghitung hasil perkembangan kognitif dan psikomotorik siswa.

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{n}$$

Perbandingan dengan nilai KKTP yang telah ditentukan, kemudian dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan dari nilai rata-rata yang telah dihitung. Selain itu, persentase rata-rata dihitung sebagai bagian dari teknik analisis data untuk respon siswa terhadap penggunaan materi video tutorial. Rumus berikut ini dapat digunakan untuk menentukan rata-rata:

$$P = \sum X : N \times 100\%$$

Membuat keputusan akan menjadi mudah jika kita menggunakan skala yang telah ditentukan untuk menganalisis jawaban siswa. Tabel berikut ini menampilkan temuan perhitungan rata-rata:

Tabel 2. Kriteria Penilaian Respon Siswa

No.	Tingkat Ketercapaian Kriteria	Kriteria	Keterangan
1.	81 – 100%	Sangat baik	Sangat layak, tidak perlu direvisi
2.	61 – 80%	Baik	Layak, tidak perlu direvisi
3.	41 – 60%	Cukup	Kurang layak, perlu direvisi
4.	<40%	Tidak baik	Tidak layak, perlu direvisi

(Arikunto, 2010)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahapan Pengembangan Media Video Tutorial Penataan Sanggul *Evening Style* Dengan Menggunakan Teknik Anyam

#### a. Analysis (Analisis)

Pada tahap awal pengembangan media video tutorial menemukan beberapa masalah yang didapatkan pada saat proses observasi dan wawancara. Hasil tersebut didapatkan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar penataan sanggul yang dilakukan di SMK Negeri 6 Surabaya mengalami beberapa permasalahan yaitu : (1) proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah yang disertai dengan media power point berisi teks, sehingga pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik bagi peserta didik. (2) Demonstrasi teknik penataan sanggul yang dilakukan oleh guru di laboratorium kecantikan sering kali tidak dapat diamati secara menyeluruh oleh seluruh peserta didik akibat keterbatasan sudut pandang. Hal ini berkontribusi pada rendahnya keterlibatan dan minat sebagian siswa dalam mengikuti kegiatan praktik. (3) dalam pelaksanaan praktik, peserta didik seharusnya tidak hanya terfokus pada satu teknik penataan tetapi perlu dikenalkan dengan berbagai teknik lain untuk meningkatkan keterampilan mereka. (4) media pembelajaran yang digunakan selama ini hanya bersumber dari video yang diambil dari youtube, sehingga belum sepenuhnya memenuhi karakteristik media pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

#### b. Design (Desain)

Pada tahap berikutnya *Design* dilakukan identifikasi Solusi untuk mengatasi permasalahan yang terdapat pada sekolah. Selanjutnya mulai dirancang media pembelajaran berupa video tutorial, yang mencakup penentuan tahapan produksi video, pemilihan latar (background), serta perancangan elemen – elemen yang akan digunakan dalam pembuatan video tutorial.

#### Menyiapkan Judul Atau Tema

Tema atau judul pembelajaran media video yang akan digunakan adalah penataan sanggul *evening style* dengan menggunakan teknik anyam

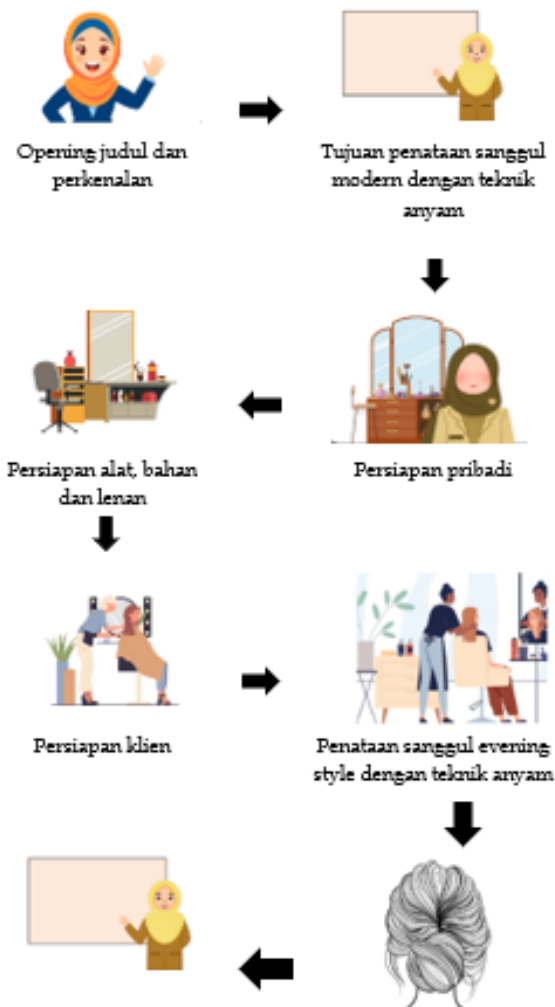
#### Mengembangkan Tema

Peneliti memilih materi penataan sanggul *evening style* dengan menggunakan teknik anyam, karena teknik ini dianggap efektif dalam membuat suatu penataan rambut yang baik dan indah. Disamping itu, berdasarkan observasi awal materi ini dianggap sulit oleh peserta didik. Sehingga peneliti memilih dan menentukan alat serta bahan yang sesuai untuk teknik tersebut, serta menetapkan langkah-langkah yang tepat dalam penataan sanggul *evening style* dengan menggunakan teknik anyam.



### Membuat Story Board

Story board dibuat untuk memvisualisasikan ide, menjelaskan alur cerita, merencanakan produksi dan memastikan agar pada saat proses pembuatan media video berjalan dengan baik.



Gambar 1. Story Board

### c. Development (Pengembangan)

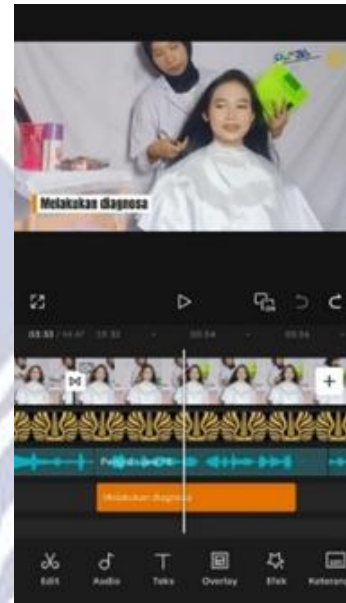
Pada fase ini sudah dibentuk produk berupa video yang sudah disesuaikan dengan materi dengan teknik anyam. Langkah pertama melakukan tugas untuk menyusun komponen audio, visual, dan tekstual yang akan digunakan dalam video sesuai dengan alur yang telah direncanakan untuk media video tutorial. Tahap selanjutnya melakukan proses validasi kelayakan media video melalui evaluasi oleh ahli media untuk memastikan kualitas dan kesesuaian isi.

Video tutorial pada tahap implementation pada penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 6 Surabaya setelah media video yang dikembangkan dinyatakan layak oleh para validator. Media video penataan sanggul *evening style* dengan teknik anyam kemudian diterapkan pada siswa. Implementasi dilakukan satu kali pada peserta didik kelas XI Kecantikan 3 yang berjumlah 37

siswa. Tujuan eksperimen ini adalah untuk memastikan bagaimana reaksi peserta didik terhadap pemanfaatan video tutorial, serta mengevaluasi efektivitas media tersebut melalui analisis hasil belajar siswa.

### Proses Penyuntingan Video

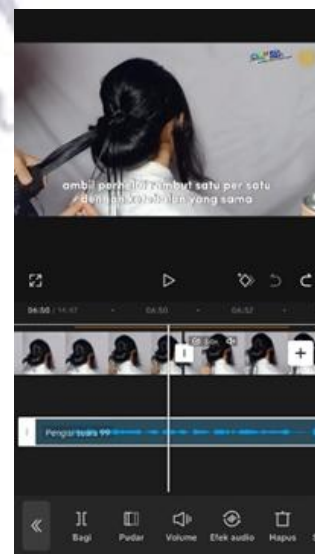
Proses penyuntingan video dimulai dari tahap pengambilan gambar hingga tahap penyusunan dan pengolahan video. Penyuntingan merupakan bagian dari proses produksi yang bertujuan untuk menggabungkan beberapa hasil rekaman atau potongan video yang telah diambil sebelumnya kemudian disusun secara sistematis hingga membentuk satu kesatuan



Gambar 2. Proses Penyuntingan Video

### Proses Pengisian Suara / Voice Over

Setelah proses penyuntingan video selesai, langkah selanjutnya yaitu melakukan pengisian suara / voice over. Voice over merupakan teknik yang digunakan untuk melengkapi elemen audio atau visual di balik layar.



Gambar 2. Proses Pengisian Suara

### Validasi Kelayakan Media

Langkah berikutnya yaitu melakukan uji validitas guna menilai kelayakan media video tutorial yang telah dibuat. Proses validasi dilakukan oleh ahli media, ahli materi dan ahli bahasa. Adapun ahli media yang terlibat terdiri dari 1 orang dosen tata rias dan 1 guru mata Pelajaran di SMK Negeri 6 Surabaya. Sementara itu, validasi materi dan bahasa dilakukan oleh 2 orang dosen tata rias yang mengampu mata kuliah penataan rambut. Dalam proses pembelajaran, media video tutorial dapat dinyatakan memenuhi syarat kelayakan apabila telah melewati tahap validasi dan memperoleh skor kelayakan sesuai kriteria. Proses validasi ini dilakukan secara langsung (tatap muka) dengan hasil yang disajikan sebagai berikut :

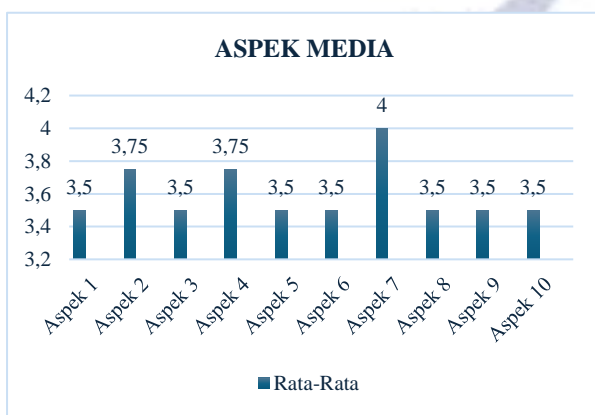


Diagram 1. Hasil Validasi Aspek Media

Penilaian yang diberikan oleh ahli media menunjukkan rata-rata presentase sebesar 91,25%, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Proses validasi kelayakan selanjutnya dilakukan oleh validator yang merupakan ahli dalam bidang materi. Adapun hasil dari validasi oleh ahli materi dijabarkan sebagai berikut :

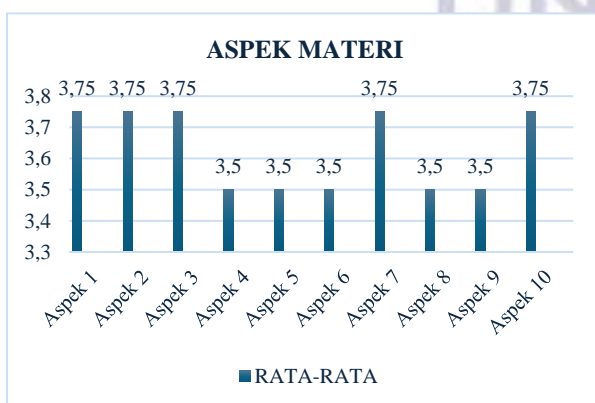


Diagram 2. Hasil Validasi Aspek Materi

Validasi kelayakan yang dilakukan oleh ahli materi memperoleh rata-rata presentase sebesar 93,75%, yang tergolong dalam kategori baik. Proses validasi

selanjutnya dilanjutkan oleh validator dari bidang kebahasaan. Hasil validasi yang diberikan oleh ahli bahasa disajikan sebagai berikut :

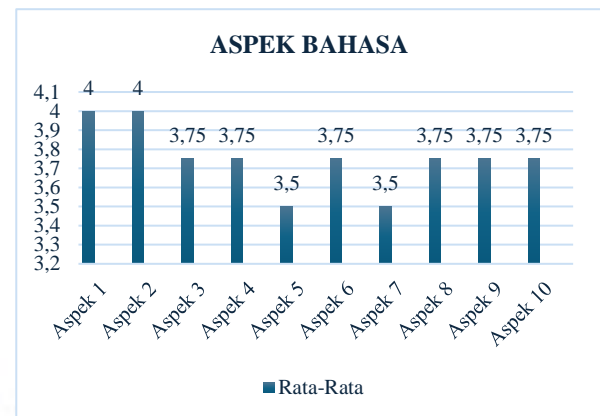


Diagram 3. Hasil Validasi Aspek Bahasa

Berdasarkan hasil validasi dari ahli bahasa, diperoleh rata-rata presentase sebesar 89,5% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa media video tutorial mengenai penataan sanggul *evening style* teknik anyam dinilai layak dan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bagi peserta didik dikelas.

### d. Implementation (Implementasi)

Tahap implementasi pada penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 6 Surabaya setelah hasil validasi menunjukkan bahwa video yang dikembangkan tergolong layak oleh para validator. Media video penataan sanggul *evening style* dengan teknik anyam kemudian diterapkan pada salah satu kelas sebagai subjek uji coba. Implementasi dilakukan satu kali pada peserta didik kelas XI Kecantikan 3 yang berjumlah 37 siswa. Melalui uji coba ini, diperoleh gambaran mengenai tanggapan siswa terhadap penggunaan media video serta mengevaluasi efektivitas media tersebut melalui analisis hasil belajar siswa.

### e. Evaluation (Implementasi)

#### Hasil Belajar siswa

Diketahui bahwa hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilaksanakan pembelajaran. Pada tahap *pre-test*, hanya sebesar 10,80% siswa yang telah memenuhi standar ketuntasan belajar dengan skor  $\geq 75$ , sedangkan 89,18% siswa yang berhasil mencapai nilai diatas batas ketuntasan. Data tersebut menunjukkan bahwa pada tahap *pre-test*, mayoritas siswa belum memahami materi secara kognitif. Namun, setelah dilaksanakan pembelajaran, hasil *post-test* menunjukkan bahwa sebanyak 97,29% siswa mencapai ketuntasan belajar, dan hanya 2,70% siswa yang masih berada dibawah

Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75.

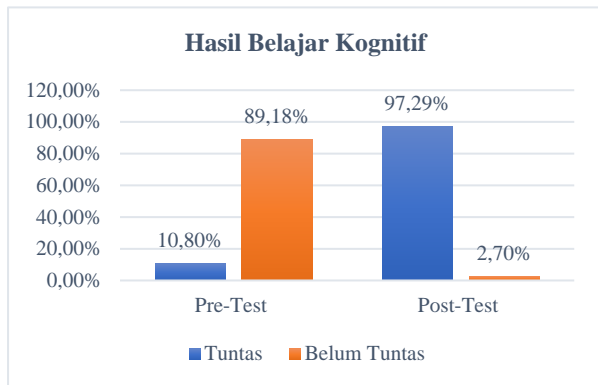


Diagram 4. Hasil Rata-Rata Kognitif

Berdasarkan hasil data penilaian *pre-test* dan *post-test* pada pembelajaran penataan sanggul *evening style* teknik anyam mayoritas peserta didik mengalami peningkatan nilai dengan selisih sekitar 10 hingga 40 poin. Secara keseluruhan pada aspek psikomotorik, seluruh peserta didik berhasil meraih nilai minimal 75, dengan rata-rata skor tertinggi berada di kisaran 82 sampai 87.

Langkah analisis selanjutnya adalah melakukan uji normalitas yang diperlukan dalam penerapan uji statistik parametrik, seperti uji-t, guna mengetahui apakah distribusi data *pre-test* dan *post-test* memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRE	.172	37	.007	.944	37	.063
POST	.147	37	.041	.950	37	.100

Pengujian normalitas menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,063 untuk *pre-test* dan 0,100 untuk *post-test*. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, uji-t dapat digunakan untuk mengetahui perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test*, sehingga dapat dianalisis sejauh mana pengaruh media pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Tabel 4. Hasil Uji Paired T-Test

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
PRE	62.973	37	7.1160	1.1699
POST	85.270	37	7.1634	1.1777

Berdasarkan hasil uji t-berpasangan didapat nilai t hitung (12,900) > t tabel (2,03) dan taraf signifikansi (0,000) < 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* pada peserta didik SMK Negeri 6 Surabaya.

Sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan video tutorial, ditemukan nilai rata-rata peserta didik sebesar 63, dimana nilai tersebut belum memenuhi standar KKTP. Kemudian setelah menggunakan media video tutorial dalam pembelajaran penataan sanggul dilakukan kembali pengujian kognitif peserta didik, pada tahap *post-test* tercatat mencapai angka 85

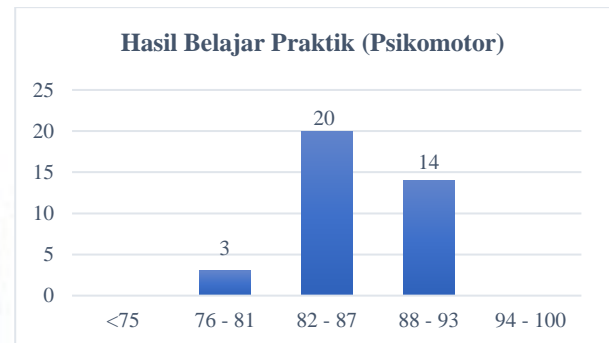


Diagram 5. Hasil Belajar Psikomotorik

Secara keseluruhan, total nilai rata-rata adalah 86, tanpa ada siswa yang mendapat nilai di bawah KKM yang ditetapkan, yang menunjukkan bahwa uji coba pengembangan media pembelajaran video instruksional untuk metode menganyam adalah sukses.

### Respon Siswa

Pengguna media video dalam dunia pendidikan membutuhkan data reaksi siswa untuk membentuk sikap siswa terhadap penggunaan media video tutorial. Berikut ini adalah hasil dari jawaban siswa.

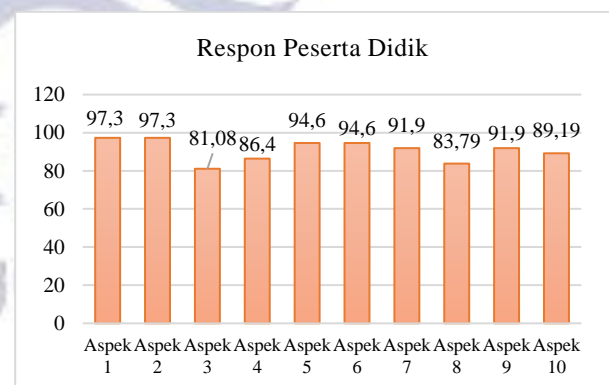


Diagram 6. Hasil Respon Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan angket media pembelajaran. Peneliti membuat video pembelajaran penataan sanggul *evening style* dengan teknik anyam, dan hasil rata-rata dari aspek 1-10 menghasilkan secara keseluruhan, perolehan nilai peserta didik berada di angka rata-rata 90,8. Jika ditinjau dari total akumulasi rerata skor tersebut, media pembelajaran video instruksi yang dibuat oleh peneliti masuk dalam kategori "sangat



baik”, yang menunjukkan bahwa media video tersebut efektif digunakan oleh siswa dalam menunjang proses belajar mengajar.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari proses pengembangan media pembelajaran video tutorial terhadap materi penataan sanggul *evening style* dengan teknik anyam, dapat disimpulkan poin-poin utama sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan hasil analisis data, media pembelajaran berupa video tutorial memperoleh skor rata-rata keseluruhan sebesar 3,62. Nilai tersebut menempatkan media dalam kategori “sangat baik”, yang menandakan bahwa materi yang dikembangkan layak untuk diterapkan dalam uji coba serta didistribusikan kepada peserta didik.
- 2) Terdapat peningkatan signifikan antara nilai pre-test dan post-test, dimana sebagian besar peserta didik berhasil melampaui KKTP, bahkan beberapa memperoleh nilai sempurna. Uji paired sample t-test menunjukkan perbedaan yang signifikan, menandakan bahwa media video tutorial efektif dalam meningkatkan pemahaman kognitif dan keterampilan peserta didik. Hasil praktik penataan sanggul rata-rata mencapai nilai 85 dan tergolong sangat baik. Uji one sample t-test juga menunjukkan bahwa rata-rata hasil psikomotorik berbeda dari nilai 75, dengan mayoritas peserta didik mampu mengikuti tahapan dengan baik, meskipun masih ada yang memerlukan bimbingan tambahan.
- 3) Sebanyak 37 peserta didik memberikan respon yang sangat positif terhadap penggunaan media pembelajaran video tutorial penataan sanggul *evening style* dengan menggunakan teknik anyam. Nilai rata-rata dari hasil angket respon peserta didik mencapai 90,71 dan termasuk dalam kategori “sangat baik”. Berdasarkan hasil analisis kelayakan media peningkatan hasil belajar, dan respon peserta didik, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran video ini layak untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

### Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan pada kajian ini, maka peneliti dapat memberikan saran yaitu :

- 1) Hasil produksi media pembelajaran video tutorial ini sangat memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran penataan sanggul *evening style* dengan menggunakan teknik anyam, terutama dalam meningkatkan nilai praktik dan nilai teori. Oleh karena itu, media pembelajaran berbasis video tutorial yang masih sangat terbatas seharusnya mendapat perhatian lebih dari lembaga yang

bersangkutan khususnya untuk peserta didik di SMK. Karena materi ajar banyak memuat keterampilan. Sehingga kebutuhan belajar peserta didik dapat terpenuhi dengan baik disekolah maupun di rumah.

- 2) Evaluasi dan Pengembangan Materi Pembelajaran Berdasarkan dari hasil respon peserta didik, materi pembelajaran terkait penataan sanggul modern dapat terus ditingkatkan dan diperbaharui sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan terbaru dalam bidang kecantikan. Materi pembelajaran didukung dengan media pembelajaran yang baik maka pembelajaran akan lebih aktif dan kreatif.
- 3) Penelitian ini hanya dilaksanakan pada satu kelas, sehubungan dengan hal tersebut, peneliti selanjutnya disarankan agar melakukan uji coba pada populasi yang lebih luas dan beragam agar hasilnya lebih baik
- 4) Berdasarkan dari hasil respon peserta didik materi pembelajaran terkait penataan sanggul modern terdapat bermacam-macam pola tingkah laku siswa untuk memahami materi yang diajarkan. Terdapat beberapa siswa yang dengan mudah memahami materi dalam satu kali melihat media video pembelajaran dan juga terdapat siswa yang harus dengan berkali-kali melihat media video sampai mereka memahami materi yang diajarkan. Sehubungan dengan hal itu, peneliti selanjutnya disarankan agar memahami karakter dan pola tingkah laku siswa agar media yang dibuat nantinya dapat dikembangkan dengan luas sesuai dengan karakter dan pola tingkah laku siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita Sari, F., & Muchtar Basri No, K. (2024). *Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Sistem Pembelajaran*. 2(2), 414-421.
- Ayu Wulandari, D., & Kecvara Pritasari, O. (2020). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN Video Tutorial Rias Wajah Sehari Hari Untuk Meningkatkan Hasil Praktek Kelas X Smk Negeri 3 Kediri* (Vol. 09).
- Damaranti, A., Puspitorini, A., Usodoningtyas, S., & Kusstianti, N. (2024). *Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Sanggul Ciwidey Di Smk Negeri 3 Probolinggo* (Vol. 13).
- Dwi Wahyuni, N., Faidah, M., Puspitorini, A., & Sinta Megasari, D. (2024). *Single Aplikasi Bagi Siswa Kelas Xi Di Smk Negeri 2 Jombang* (Vol. 13).
- Efrianova, V., Silvia, F., & Lusiana, M. (n.d.). *Pengembangan Media Video Pembelajaran Pada Mata Kuliah Penataan Rambut dan Sanggul di Departemen Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Padang*.

- Fourindha, A., Tresna Prihatin, P., Wibawa Sakti, A., & Tata Busana, P. (2024). Pengembangan Multimedia Video Tutorial Penataan Rambut Gala Style Dengan Teknik Kepang. In *Jurnal Tata Rias* (Vol. 14).
- Kinerja Siswa Smk. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 117–128. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i1.644>
- Hidayat SMP Negeri, F., Jl Cihanjuang No, P., Rahayu, C., Parongpong, K., Bandung Barat, K., Nizar SMAN, M., Jl Ir Juanda Jl Dago Pojok, B. H., Coblong, K., Bandung, K., & Barat, J. (n.d.). *Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation And Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Addie (Analysis, Design, Development, Implementation And Evaluation) Model In Islamic Education Learning*.
- Kustandi, C., Farhan, M., Zianadezdha, A., Fitri, A. K., & L, N. A. (2021). Pemanfaatan Media Visual Dalam Tercapainya Tujuan Pembelajaran. *Akademika*, 10(02), 291–299. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1402>
- Maheswari, K., Sinta Megasari, D., Yesi Wilujeng, B., Puspitorini, A., & Tata Rias, P. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Teknik Jahit Bulu Mata Dan Pemasangan Skot Mata Pada Kompetensi Dasar Rias Wajah Geriatri* (Vol. 10).
- Mandalika, M., & Syahril, S. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran pada Mata Kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 20(1), 85–92. <https://doi.org/10.24036/invotek.v20i1.725>
- Maulani, S., Nuraisyah, N., Zarina, D., Velinda, I., & Aeni, A. N. (2022). Analisis Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran Terpadu terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 2(1), 539–546. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.134>
- Pagarra Ahmad Syawaluddin Wawan Krismanto Sayidiman, H. 2022. *Media Pembelajaran*. Badan Penerbit UNM.
- Pramesti, A. D., Supiani, T., & Atmanto, D. (n.d.). 2024. *Pengembangan Video Tutorial Efek Luka Bakar (Derajat Iii) Berdasarkan Penilaian Oleh Ahli Materi*. <https://e-journal.naurendigiton.com/index.php/mj>
- Review, D., Jurnal, Pendidikan, M., & Pelatihan, D. (2019). *Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar (Junaidi)*.
- Rubiyati, Nurlaela, L., & Rijanto, T. (2022). Efektivitas Penggunaan Video Tutorial Untuk Meningkatkan